

Efektivitas Program Sosialisasi Anti Narkoba terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa di SMAN 3 Penajam Paser Utara

Sabina Oktatiara¹, Jayanti Nafi' Kusuma², Nur Anisa Rahmadani³, Jenny Jessica Kristine Bilung⁴, Muhammad Rizal Alejhandro⁵, Muhammad Andhika Ramadhani Putra⁶, Siti Hajar⁷, Muhkamad Nurhadi⁸, Yusva⁹

¹Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

²Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

³Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

^{4,8}Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁵Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁶Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁷Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁹SMA Negeri 3 Penajam Paser Utara, Penajam Paser Utara, Indonesia

Received : 03 September 2026, Revised : 26 September 2026, Published : 02 Oktober 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Sabina Oktatiara

E-mail: smanppukknplp@gmail.com

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian pada kelompok remaja karena tingginya rasa ingin tahu, keinginan mencoba hal baru, serta pengaruh lingkungan dan teman sebaya. Sekolah memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi sebagai salah satu upaya preventif terhadap penyalahgunaan narkoba. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan siswa mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba setelah mengikuti kegiatan sosialisasi anti narkoba. Kegiatan dilaksanakan di SMA Negeri 3 Penajam Paser Utara pada 30 Juli 2026 dengan melibatkan 60 siswa dari 10 kelas. Evaluasi kegiatan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One Group Pretest–Posttest. Instrumen evaluasi berupa 20 soal pilihan ganda yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan. Sosialisasi dilaksanakan selama 2 jam dengan narasumber dari Badan Narkotika Nasional (BNN) melalui penyampaian materi, media presentasi, video edukasi, serta diskusi dan tanya jawab. Data dianalisis secara deskriptif, uji normalitas Shapiro–Wilk, dan uji Wilcoxon Signed-Rank. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Kegiatan ini juga menghasilkan materi edukasi anti narkoba yang dapat dimanfaatkan kembali oleh sekolah dalam kegiatan pembinaan dan edukasi siswa. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi memberikan perubahan positif pada pengetahuan siswa mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dan dapat menjadi bagian dari upaya edukasi preventif yang perlu dilanjutkan secara berkala di lingkungan sekolah.

Kata kunci - edukasi anti narkoba, pengetahuan siswa, sosialisasi, remaja, pengabdian kepada masyarakat

Abstract

Drug abuse is one of the issues that requires attention among adolescents due to their high curiosity, desire to try new things, and the influence of their environment and peers. Schools play a strategic role in providing education as a preventive effort against drug abuse. This community service activity aimed to evaluate changes in students' knowledge regarding the dangers of drug abuse after following the anti-drug socialization activity. The activity was held at SMA Negeri 3 Penajam Paser Utara on July 30, 2026, involving 60 students from 10 classes. The activity evaluation used a quantitative approach with a One Group Pretest–Posttest design. The evaluation instrument consisted of 20 multiple-choice questions given before and after the activity. Socialization was held for 2 hours with a resource person from the National Narcotics Agency (BNN) through the delivery of material, media presentation, educational video, and discussion and Q&A. The data were analyzed descriptively, Shapiro–Wilk normality test, and Wilcoxon Signed-Rank test. The evaluation results showed an increase in students' knowledge regarding the dangers of drug abuse after following the socialization activity. The Wilcoxon test results showed a significant difference between pretest and posttest scores. This activity also produced anti-drug education material that can be reused by the school in student guidance and education activities. Therefore, the socialization activity provides a positive change in students' knowledge regarding the dangers of drug abuse and can become part of the educational effort that needs to be continued periodically in the school environment.

knowledge regarding the dangers of drug abuse after participating in an anti-drug awareness activity. The activity was conducted at SMA Negeri 3 Penajam Paser Utara on July 30, 2026, involving 60 students from 10 classes. The activity was evaluated using a quantitative approach with a One Group Pretest–Posttest design. The evaluation instrument consisted of 20 multiple-choice questions administered before and after the activity. The awareness session was conducted for 2 hours with a resource person from the National Narcotics Agency (BNN) through material delivery, presentation media, educational videos, discussions, and question-and-answer sessions. The data were analyzed descriptively, using the Shapiro–Wilk normality test and Wilcoxon Signed-Rank test. The evaluation results showed an improvement in students' knowledge regarding the dangers of drug abuse after participating in the awareness activity. The Wilcoxon test showed a significant difference between the pretest and posttest scores. The activity also produced anti-drug educational materials that can be reused by the school in student development and educational activities. Thus, the awareness activity produced a positive change in students' knowledge regarding the dangers of drug abuse and can serve as part of preventive educational efforts that should be continued periodically in the school environment.

Keywords - anti-drug education, student knowledge, socialization, adolescents, community service

How To Cite : Oktatiara, S., Kusuma, J. N., Rahmadani, N. A., Bilung, J. J. K., Putra, M. A. R., Alejhandro, M. R., Hajar, S., Nurhadi, M., & Yusva, Y. (2026). Efektivitas Program Sosialisasi Anti Narkoba terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa di SMAN 3 Penajam Paser Utara . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(8), 4356–4366. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v4i8.5156>

Copyright ©2026 Sabina Oktatiara, Jayanti Nafi' Kusuma, Nur Anisa Rahmadani, Jenny Jessica Kristine Bilung, Muhammad Rizal Alejhandro, Muhammad Andhika Ramadhani Putra, Siti Hajar, Muhkamad Nurhadi, Yusva Yusva

PENDAHULUAN

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan obat-obatan terlarang, yaitu kelompok zat adiktif yang mengandung bahan berbahaya dan berpotensi menimbulkan ketergantungan. Secara etimologis, istilah narkoba berasal dari bahasa Yunani, yaitu *narkoun* atau *narke*, yang berarti terbius, mati rasa, tidak merasakan apa-apa, atau menyebabkan kelumpuhan. Narkotika, sebagai salah satu komponen narkoba, merupakan zat atau bahan yang dapat berasal dari tumbuhan, hasil sintesis, maupun campuran. Penggunaan zat tersebut dapat memengaruhi sistem saraf pusat sehingga mengubah persepsi, sensasi, dan kesadaran, mengurangi rasa nyeri, serta berpotensi menimbulkan ketergantungan atau adiksi pada penggunaannya (Purbanto & Hidayat, 2023). Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu permasalahan global yang memberikan dampak serius terhadap berbagai aspek kehidupan. Penyalahgunaan narkoba tidak hanya menyebabkan tingginya angka kematian, tetapi juga dapat merusak masa depan generasi muda serta mengancam stabilitas sosial dan keamanan masyarakat. Pada kalangan remaja, penyalahgunaan narkoba termasuk salah satu bentuk perilaku menyimpang karena bertentangan dengan norma, nilai, dan aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat. Perilaku tersebut terjadi ketika individu atau kelompok melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan standar sosial yang telah disepakati sehingga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya (Agusalim dkk., 2023).

Tingginya dampak negatif yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkoba mendorong pemerintah untuk memperkuat upaya pencegahan dan penanggulangannya melalui berbagai kebijakan. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan menetapkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika sebagai landasan hukum dalam pengendalian, pencegahan, serta pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika. Melalui regulasi tersebut, pemerintah juga menetapkan Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagai lembaga pemerintah nonkementerian yang memiliki tugas dan wewenang dalam merumuskan, mengoordinasikan, serta melaksanakan kebijakan nasional di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan serta peredaran gelap narkotika (Nurmalita & Megawati, 2022). Meskipun demikian, berbagai regulasi dan upaya pencegahan telah dilakukan, penyalahgunaan narkoba di Indonesia masih menunjukkan tren yang mengkhawatirkan.

Berdasarkan hasil survei Badan Narkotika Nasional (BNN) Republik Indonesia, peredaran dan penyalahgunaan narkotika tanpa izin masih mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Data PPID BNN (2022) menunjukkan bahwa jumlah kasus penyalahgunaan narkoba meningkat dari 40.756 kasus pada tahun 2019 menjadi 45.231 kasus pada tahun 2020. Sejalan dengan itu, jumlah tersangka juga mengalami kenaikan dari 52.709 orang pada tahun 2019 menjadi 58.764 orang pada tahun 2020. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba masih menjadi tantangan serius yang memerlukan upaya pencegahan secara berkelanjutan, khususnya pada kelompok remaja yang termasuk kelompok usia rentan terhadap pengaruh penyalahgunaan narkoba (Nurmalita & Megawati, 2022).

Meningkatnya kasus penyalahgunaan narkoba menunjukkan bahwa upaya pencegahan perlu difokuskan pada kelompok usia yang rentan, salah satunya adalah remaja. Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai dengan tingginya rasa ingin tahu, keinginan untuk mencoba hal baru, serta kuatnya pengaruh lingkungan dan teman sebaya. Kondisi tersebut menyebabkan remaja memiliki risiko lebih besar untuk terpapar penyalahgunaan narkoba apabila tidak dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman yang memadai. Oleh karena itu, pemberian edukasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba sejak usia remaja menjadi salah satu langkah preventif yang penting untuk membangun kesadaran serta membentuk sikap dalam menolak penyalahgunaan narkoba. Selain itu, remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba memerlukan perhatian, pendampingan, dan intervensi yang tepat. Upaya pencegahan melalui pendidikan, penyediaan informasi yang benar, serta dukungan dari sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial menjadi strategi yang penting untuk melindungi remaja dari penyalahgunaan narkoba sekaligus mendukung perkembangan dan keberhasilan pendidikan mereka (Roviqoh Budiono & Wahdan Najib Habiby, 2023).

Sebagai salah satu lingkungan yang berperan dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik, sekolah memiliki posisi strategis dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan sosialisasi anti narkoba. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi mengenai bahaya fisik, psikologis, maupun sosial akibat penyalahgunaan narkoba, tetapi juga untuk meningkatkan pengetahuan, membangun kesadaran, serta menumbuhkan sikap penolakan terhadap penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Sosialisasi yang dilaksanakan secara efektif diharapkan mampu membekali siswa dengan keterampilan hidup (*life skills*), seperti kemampuan mengambil keputusan yang tepat, mengelola tekanan dari teman sebaya, serta memiliki keberanian untuk menolak ajakan yang mengarah pada penyalahgunaan narkoba (Roviqoh Budiono & Wahdan Najib Habiby, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi maupun penyuluhan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba mampu meningkatkan pengetahuan peserta. Penelitian yang dilakukan oleh Devi & Anwar, (2022) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba memberikan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada siswa SMA berdasarkan hasil pretest dan posttest. Selanjutnya, (Gazalah dkk., 2022) juga melaporkan bahwa layanan informasi sebagai tindakan preventif berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA melalui desain one-group pretest–posttest. Hasil yang sejalan juga ditemukan oleh Safira dkk., (2025) yang menyatakan bahwa penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba efektif meningkatkan pengetahuan peserta setelah diberikan intervensi edukasi.

Berbagai kegiatan edukasi dan penyuluhan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba telah dilaksanakan pada kelompok usia sekolah dan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta. Penelitian yang dilakukan oleh Devi & Anwar, (2022) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba memberikan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada siswa SMA berdasarkan hasil pretest dan posttest. Selanjutnya, (Gazalah dkk., 2022) juga melaporkan bahwa layanan informasi sebagai tindakan preventif berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA melalui desain one-group

pretest–posttest. Hasil yang sejalan juga ditemukan oleh Safira dkk., (2025) yang menyatakan bahwa penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba efektif meningkatkan pengetahuan peserta setelah diberikan intervensi edukasi.

Berdasarkan hasil koordinasi dan identifikasi awal bersama pihak SMA Negeri 3 Penajam Paser Utara, diketahui bahwa edukasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba masih diperlukan sebagai bagian dari upaya pencegahan di lingkungan sekolah. Pihak sekolah memandang bahwa siswa perlu memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai jenis narkoba, dampak penyalahgunaan, faktor risiko, serta upaya pencegahannya. Kebutuhan tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan sosialisasi anti narkoba sebagai bentuk edukasi preventif bagi siswa. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan melibatkan narasumber dari Badan Narkotika Nasional (BNN) dan membahas materi mengenai pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, dampak penyalahgunaan, faktor risiko, upaya pencegahan, serta aspek hukum. Penyampaian materi menggunakan media presentasi dan video edukasi serta dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab, sehingga peserta tidak hanya memperoleh informasi secara langsung, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memperdalam pemahaman melalui interaksi selama kegiatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas sosialisasi anti-narkoba dalam meningkatkan pengetahuan siswa SMA Negeri 3 Penajam Paser Utara mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan skor pretest dan posttest yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan sosialisasi, sehingga perubahan pengetahuan peserta setelah memperoleh edukasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dapat diketahui

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam mengevaluasi perubahan pengetahuan siswa setelah mengikuti program sosialisasi anti narkoba. Evaluasi kegiatan menggunakan desain *One Group Pretest–Posttest*, yaitu pengukuran pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan sosialisasi pada kelompok yang sama. Pretest diberikan sebelum materi sosialisasi disampaikan, sedangkan posttest diberikan setelah seluruh rangkaian sosialisasi selesai. Perbedaan skor antara pretest dan posttest digunakan untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Desain *One Group Pretest–Posttest* merupakan salah satu desain evaluasi pada satu kelompok yang memungkinkan perubahan hasil pengukuran sebelum dan sesudah pemberian kegiatan dapat diamati (Capili & Anastasi, 2024).

Kegiatan dilaksanakan di SMA Negeri 3 Penajam Paser Utara, Desa Tengin Baru, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur, pada 30 Juli 2026. Sekolah mitra merupakan lokasi pelaksanaan kegiatan sekaligus pihak yang membantu dalam koordinasi peserta dan teknis pelaksanaan sosialisasi. Peserta kegiatan merupakan siswa SMA Negeri 3 Penajam Paser Utara yang berasal dari 10 kelas. Sebanyak 60 siswa dilibatkan sebagai peserta evaluasi kegiatan, dengan keterwakilan sedikitnya 5 siswa dari setiap kelas. Pemilihan peserta dilakukan secara acak dari masing-masing kelas untuk memberikan keterwakilan peserta dari seluruh kelas yang ditetapkan sebagai sasaran kegiatan. Peserta kegiatan tidak diposisikan sebagai sampel penelitian, tetapi sebagai peserta pengabdian yang sekaligus menjadi responden dalam evaluasi perubahan pengetahuan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan sosialisasi, tahap monitoring dan evaluasi, serta keberlanjutan kegiatan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi dan perizinan bersama Kepala SMA Negeri 3 Penajam Paser Utara, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan. Koordinasi dilakukan untuk menentukan sasaran peserta, waktu dan tempat pelaksanaan, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Pada kegiatan ini, SMA Negeri 3 Penajam Paser Utara berperan sebagai mitra yang membantu menyediakan tempat, mengoordinasikan peserta,

serta mendukung kelancaran pelaksanaan sosialisasi di lingkungan sekolah. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagai mitra narasumber dalam kegiatan sosialisasi. BNN berperan dalam menyampaikan materi dan memberikan edukasi kepada siswa mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba, faktor risiko, dampak penyalahgunaan, upaya pencegahan, serta aspek hukum yang berkaitan dengan narkoba. Tim pengabdian bertanggung jawab dalam perencanaan kegiatan, koordinasi dengan pihak sekolah dan BNN, penyiapan instrumen evaluasi, pelaksanaan pretest dan posttest, dokumentasi, serta pengolahan hasil evaluasi.

Pada tahap ini juga disiapkan instrumen evaluasi berupa tes pengetahuan berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal dengan pilihan jawaban A–E. Soal disusun berdasarkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan sosialisasi, meliputi pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, dampak penyalahgunaan, faktor risiko, upaya pencegahan, dan aspek hukum terkait penyalahgunaan narkoba. Instrumen digunakan dalam bentuk pretest dan posttest untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti sosialisasi.

2. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan kepada peserta. Sebelum materi diberikan, peserta mengerjakan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai narkoba dan penyalahgunaannya. Pretest dikerjakan oleh seluruh peserta sebelum kegiatan sosialisasi dimulai dengan waktu pengerjaan yang telah ditentukan oleh tim pengabdian. Setelah pretest selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi sosialisasi anti narkoba oleh narasumber dari BNN. Materi disampaikan secara interaktif menggunakan media presentasi dan video edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SMA. Materi mencakup pengertian dan jenis narkoba, dampak penyalahgunaan terhadap kesehatan dan kehidupan sosial, faktor yang dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan, upaya pencegahan, serta konsekuensi hukum penyalahgunaan narkoba. Selama penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Tim pengabdian membantu mengondisikan peserta, mendampingi proses kegiatan, serta memastikan seluruh rangkaian sosialisasi berjalan sesuai dengan rencana. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan selama 2 jam yang terdiri atas pembukaan, pretest, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, serta posttest. Setelah seluruh materi dan rangkaian sosialisasi selesai, peserta mengerjakan posttest menggunakan instrumen yang sama dengan pretest. Posttest diberikan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti sosialisasi. Hasil pretest dan posttest kemudian dibandingkan untuk melihat perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan (Nurmala dkk., 2021). Dokumentasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi anti narkoba disajikan pada Gambar 1.



(A) Peserta mengerjakan pretest



(B) Penyampaian materi sosialisasi anti narkoba oleh narasumber BNN



(C) Peserta mengikuti sesi diskusi dan tanya jawab



(D) Peserta mengerjakan posttest

Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Sosialisasi Anti Narkoba di SMA Negeri 3 Penajam Paser Utara

3. Tahap Analisis Data

Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk memastikan keterlibatan peserta dan keterlaksanaan setiap tahapan kegiatan. Tim pengabdian melakukan pemantauan terhadap kehadiran dan partisipasi peserta, keterlaksanaan penyampaian materi, serta keterlibatan peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Hasil monitoring digunakan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui hasil pretest dan posttest. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui gambaran skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti sosialisasi. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk terhadap skor selisih antara posttest dan pretest sebagai dasar dalam menentukan teknik analisis inferensial. Apabila data selisih berdistribusi normal, analisis dilanjutkan menggunakan *Paired Sample t-test*. Apabila data selisih tidak berdistribusi normal, digunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test* sebagai alternatif nonparametrik untuk data berpasangan. Evaluasi menunjukkan adanya perubahan pengetahuan peserta apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba (Anggraini dkk., 2025; Annisa dkk., 2025; Mustainah dkk., 2026).

4. Keberlanjutan Kegiatan

Keberlanjutan kegiatan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah agar informasi mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat terus disampaikan kepada siswa melalui kegiatan edukasi sekolah. Pihak sekolah diharapkan dapat melanjutkan upaya edukasi dan pencegahan melalui kegiatan pembinaan siswa serta berkoordinasi dengan pihak terkait, termasuk BNN, apabila diperlukan. Hasil evaluasi kegiatan juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan tim pengabdian dalam merancang kegiatan edukasi anti narkoba selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi anti narkoba di SMA Negeri 3 Penajam Paser Utara menghasilkan beberapa temuan yang mencerminkan keberhasilan dalam membangun kesadaran, sikap, dan tindakan siswa terhadap bahaya narkoba. Sosialisasi dilakukan melalui ceramah. Kesadaran siswa terhadap bahaya narkoba merupakan aspek penting dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah. Kesadaran ini dapat dilihat dari sejauh mana siswa memahami dampak negatif narkoba terhadap kesehatan, pendidikan, hubungan sosial, dan masa depan mereka. Melalui program sosialisasi anti narkoba, siswa diberikan informasi dan pemahaman mengenai jenis-jenis narkoba, faktor penyebab penyalahgunaan, dampak yang ditimbulkan, serta cara menghindari

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dan mencegah penyalahgunaan narkoba (Yulianto & Hadiyanto, 2025). Hasil analisis statistik deskriptif terhadap skor pretest dan posttest peserta disajikan pada Tabel 1. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi pengetahuan siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan sosialisasi anti narkoba.

Tabel 1. Hasil Analisis Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	60	60	90	74.17	8.242
Posttest	60	70	100	86.17	7.270
Valid N (listwise)	60				

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 60 siswa SMA Negeri 3 Penajam Paser Utara, diperoleh hasil pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan sosialisasi anti narkoba. Nilai rata-rata pretest sebesar 74,17 dengan nilai minimum 60 dan maksimum 90. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 86,17 dengan nilai minimum 70 dan maksimum 100. Peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dari pretest ke posttest sebesar 12 poin atau sekitar 16,17% dibandingkan dengan rata-rata nilai pretest. Selain peningkatan rata-rata, nilai minimum juga meningkat dari 60 menjadi 70, sedangkan nilai maksimum meningkat dari 90 menjadi 100. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi anti narkoba. Nilai standar deviasi juga mengalami penurunan, yaitu dari 8,242 pada pretest menjadi 7,270 pada posttest. Penurunan standar deviasi menunjukkan bahwa variasi skor pengetahuan siswa setelah mengikuti sosialisasi lebih rendah dibandingkan sebelum kegiatan. Dengan kata lain, skor posttest peserta cenderung lebih terkonsentrasi di sekitar nilai rata-ratanya., hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi anti narkoba. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan rata-rata skor pengetahuan dari 74,17 pada pretest menjadi 86,17 pada posttest. Namun, hasil statistik deskriptif ini hanya menggambarkan perubahan skor pengetahuan secara umum. an belum menunjukkan apakah perbedaan antara skor pretest dan posttest signifikan secara statistik. Oleh karena itu, dilakukan analisis inferensial menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test karena data tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil analisis uji Wilcoxon terhadap skor pretest dan posttest disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Wilcoxon Ranks Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest-pretest	Negative Rank	4 ^a	5.50	22.00
	Positive Rank	53 ^b	30.77	1631.00
	Ties	3 ^c		
	Total	60		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi anti-narkoba memberikan perubahan terhadap pengetahuan siswa mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan hasil *Wilcoxon Signed-Rank Test*, dari 60 siswa terdapat 53 siswa yang mengalami peningkatan nilai pada posttest dibandingkan dengan pretest (*positive ranks*), sedangkan 4 siswa mengalami penurunan nilai (*negative ranks*) dan 3 siswa tidak mengalami perubahan (*ties*). Jumlah siswa yang mengalami peningkatan jauh lebih besar dibandingkan dengan siswa yang mengalami penurunan maupun tidak mengalami

perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, sebagian besar siswa memperoleh peningkatan pemahaman mengenai materi yang disampaikan. Peningkatan tersebut dapat menunjukkan bahwa penyampaian informasi secara langsung melalui kegiatan sosialisasi dapat membantu siswa memahami bahaya penyalahgunaan narkoba. Materi yang diberikan dalam kegiatan sosialisasi tidak hanya memberikan informasi mengenai dampak narkoba, tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai risiko penyalahgunaan narkoba serta pentingnya menghindari perilaku yang dapat mengarah pada penyalahgunaan zat tersebut. Pemberian edukasi kepada remaja menjadi penting karena pada masa ini siswa berada pada tahap perkembangan yang ditandai dengan rasa ingin tahu, keinginan mencoba hal baru, serta adanya pengaruh lingkungan dan teman sebaya. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi anti narkoba tidak hanya memberikan informasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba, tetapi juga dievaluasi berdasarkan perubahan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test yang digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan skor pretest dan posttest disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Test Statistics

	Posttest - Pretest
Z	-6.443 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Hasil uji Wilcoxon memperkuat temuan pada tabel Test Statistics, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan skor setelah mengikuti sosialisasi. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai Z sebesar -6,443 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi yang digunakan, yaitu $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan sosialisasi anti narkoba. Dengan mempertimbangkan dominasi positive ranks serta peningkatan nilai rata-rata dari 74,17 pada pretest menjadi 86,17 pada posttest, perbedaan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti program.

Analisis N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan sosialisasi anti-narkoba. Nilai N-Gain menunjukkan besarnya peningkatan skor dari pretest ke posttest dengan mempertimbangkan skor maksimum yang dapat dicapai. Perhitungan N-Gain dilakukan menggunakan rumus yang digunakan oleh (Mahardika dkk., 2024), yaitu:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{M\ ideal} - S_{pre}}$$

Keterangan:

g : Gain Skor
 S_{post} : Nilai Posttest Siswa
 S_{pre} : Nilai Pretest Siswa
 $S_{M\ ideal}$: Nilai Maksimal Test

Berdasarkan teori menurut (Hake, 1998), yang mengelompokkan efektivitas peningkatan menjadi tinggi ($g \geq 0,7$), sedang ($0,3 \leq g < 0,7$), dan rendah ($g < 0,3$), nilai N-Gain sebesar 0,465 dalam pengabdian ini termasuk dalam kategori sedang. Pola serupa juga muncul pada penelitian anti narkoba berbasis sekolah lainnya dalam lima tahun terakhir. (Defilia Anogra Riani dkk., 2025) menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan dalam satu pertemuan dapat secara signifikan mengubah pengetahuan siswa ($p < 0,05$), tetapi tidak mencakup seluruh aspek materi secara merata. Menurut (Azhar dkk., 2023), mencatat bahwa meskipun persentase siswa berpengetahuan baik meningkat drastis setelah pendidikan, beberapa siswa masih tetap berada dalam kategori pengetahuan yang

cukup. Kesamaan pola tersebut menunjukkan bahwa intervensi yang hanya dilakukan dalam satu sesi memiliki keterbatasan dalam meningkatkan pengetahuan peserta secara maksimal. Hal ini berkaitan dengan materi mengenai narkoba yang cukup luas, meliputi jenis zat, dampak terhadap tubuh, konsekuensi hukum, serta strategi dalam menolak pengaruh lingkungan sosial, sehingga satu kali sosialisasi belum cukup untuk membahas seluruh materi secara mendalam. Selain itu, kategorisasi Hake pada dasarnya lebih sesuai untuk pembelajaran yang berlangsung dalam jangka waktu relatif panjang, sedangkan sosialisasi anti-narkoba merupakan intervensi dengan durasi yang singkat. Oleh karena itu, kategori N-Gain sedang yang diperoleh tidak menunjukkan bahwa program tidak berhasil, tetapi mencerminkan adanya peningkatan pengetahuan yang masih dipengaruhi oleh keterbatasan durasi dan intensitas kegiatan. Hasil tersebut sekaligus menunjukkan pentingnya kegiatan lanjutan agar pengetahuan yang telah diperoleh peserta dapat diperkuat dan dipertahankan.

Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dapat menjadi salah satu pendekatan edukatif untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dan upaya pencegahannya. Temuan tersebut sejalan dengan (Ayyal dkk., 2026) yang menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan sosialisasi mengenai bahaya narkoba pada siswa dapat meningkatkan pengetahuan peserta terhadap risiko penyalahgunaan narkoba. Hal ini juga diperkuat oleh (Rani Oka Felani, Siti Aminah, Ahmad Marsehan, 2025) yang menegaskan bahwa pemberian edukasi berbasis sekolah dapat memperluas pemahaman siswa mengenai jenis-jenis narkoba serta dampak buruk yang ditimbulkannya. Selain itu, (Azizah Sitompul dkk., 2024) turut mengonfirmasi bahwa pendekatan sosialisasi dan intervensi edukatif dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai penyalahgunaan narkoba.

Selain peningkatan pengetahuan siswa, kegiatan pengabdian ini menghasilkan luaran berupa materi edukasi anti narkoba yang disampaikan selama kegiatan dan dapat dimanfaatkan kembali oleh pihak sekolah sebagai bahan informasi bagi siswa. Materi tersebut mencakup pengertian dan jenis-jenis narkoba, dampak penyalahgunaan, faktor risiko, upaya pencegahan, serta aspek hukum yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba. Melalui adanya materi tersebut, sekolah memiliki bahan yang dapat digunakan kembali dalam kegiatan edukasi, pembinaan siswa, maupun penyampaian informasi pada kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan hasil kegiatan, edukasi mengenai bahaya narkoba perlu dilakukan secara berkelanjutan dan tidak hanya melalui satu kali sosialisasi. Oleh karena itu, keberlanjutan kegiatan dapat dilakukan melalui pemberian informasi anti narkoba secara berkala, pengintegrasian materi pencegahan narkoba dalam kegiatan pembinaan siswa, serta koordinasi antara sekolah dengan pihak terkait seperti Badan Narkotika Nasional (BNN). Sekolah juga dapat melanjutkan penyebaran materi edukasi melalui media informasi yang tersedia di lingkungan sekolah sehingga pesan pencegahan dapat diterima siswa secara berulang. Oleh karena itu, luaran kegiatan tidak hanya berupa peningkatan pengetahuan yang diperoleh siswa selama sosialisasi, tetapi juga berupa materi edukasi yang dapat dimanfaatkan sekolah dan rekomendasi mekanisme edukasi berkelanjutan sebagai bagian dari upaya preventif terhadap penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian, sosialisasi anti narkoba di SMA Negeri 3 Penajam Paser Utara menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor dari 74,17 pada pretest menjadi 86,17 pada posttest. Hasil analisis N-Gain sebesar 0,465 menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan peserta berada pada kategori sedang. Selain itu, hasil uji Wilcoxon Signed-Rank memperoleh nilai Z sebesar -6,443 dengan $p < 0,001$, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan sosialisasi. Dengan demikian, berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, kegiatan sosialisasi memberikan perubahan positif pada skor pengetahuan siswa mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Keberlanjutan

edukasi mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba tetap diperlukan agar informasi yang telah diberikan dapat diperkuat dan disampaikan secara berkala kepada siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman (FKIP Unmul) atas dukungan dan pendanaan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala SMA Negeri 3 Penajam Paser Utara yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan pengambilan data, serta kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN-PLP atas bimbingan, arahan, dan pendampingan selama pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusalim, A., Irwan, I., Akbar, A., Fasliah, F., Tarno, T., & Sukmawati, D. (2023). Edukasi Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4), 423–428. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i4.494>
- Angraini, F. D. P., Zubaidah, M., & Rahma, K. (2025). Uji Wilcoxon untuk Mengevaluasi Hasil Pretest-Posttest Pembelajaran Entomologi Kedokteran pada Mahasiswa Preklinik. *Public Health and Safety International Journal*, 5(01), 288–298. <https://doi.org/10.55642/phasij.v5i01.1033>
- Annisa, D. P. N., Muhyiatul Fadilah, Fitri Arsih, & Ria Anggriyani. (2025). Pengaruh PBL Berorientasi One Stay Another Stray terhadap Keterampilan Komunikasi Peserta Didik: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1071–1078. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1446>
- Ayyal, F. W., Renyaan, F., Mewar, F., Talahatu, S. K., Sumiyanti, S., Queljo, Y. V. D., & Siahaya, B. X. (2026). Sosialisasi Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda Pada Siswa SMP Negeri 65 Maluku Tengah. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 4(2), 3256–3267. <https://doi.org/10.69693/ijim.v4i2.830>
- Azhar, D. A., Sawitri, H., & Rahayu, M. S. (2023). Pengaruh Edukasi Penyalahgunaan NAPZA terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe. *GALENICAL : Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(3), 1. <https://doi.org/10.29103/jkmm.v2i3.10228>
- Azizah Sitompul, N. W., Adam Lubis, L., Sarbaini Firin, N., Rahma Nasution, N. A., & Walad Ahkas, A. (2024). Peningkatan Pemahaman Dan Kesadaran Bahaya Narkoba Melalui Sosialisasi BNN Ddi Desa Lubuk Besar. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(5), 1472–1483. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i5.1347>
- Capili, B., & Anastasi, J. K. (2024). An Introduction to Types of Quasi-Experimental Designs. *AJN, American Journal of Nursing*, 124(11), 50–52. <https://doi.org/10.1097/01.NAJ.0001081740.74815.20>
- Defilia Anogra Riani, Shesanthi Citrariana, & Dea Betriksia. (2025). Penyuluhan Bahaya Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif di SMPN 1 Sanaman Mantikei. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 3(4), 136–142. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v3i4.2133>
- Devi, S., & Anwar, S. (2022). The Effect of Health Education on Adolescent Knowledge About the Drugs Abuse. *J-Kesmas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat (The Indonesian Journal of Public Health)*, 9(2), 45–49. <https://doi.org/10.35308/j-kesmas.v9i2.5999>
- Gazalah, A., Wasidi, W., & Sinthia, R. (2022). Pengaruh Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif terhadap Bahaya Penyalahgunaan Napza (Narkotika, Psikotropika, dan Obat Terlarang) pada Siswa Kelas X Perhotelan 1 SMK Negeri 7 Kota Bengkulu. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 106–114. <https://doi.org/10.33369/consilia.5.2.106-114>
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>

- Mahardika, S. P., Hidayati, S. N., & Aulia, E. V. (2024). Efektivitas Discovery Learning Berorientasi Video Microlearning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(4), 909–918. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i4-1>
- Mustainah, S., Ashar, & Rahmat, M. Y. (2026). Pengaruh Latihan Plyometric terhadap Kecepatan Lari Sprint pada Siswa Kelas V di Sdn Bontoramba Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 269–279. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.46854>
- Nurmalita, I., Muthmainnah, Hariastuti, I., Devi, Y. P., & Ruwandasari, N. (2021). The Role of Knowledge, Attitude, Gender, and School Grades in Preventing Drugs Use: Findings on Students' Intentions to Participate in Peer Education Program. *Journal of Public Health Research*, 10(3), jphr.2021.1972. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.1972>
- Nurmalita, A., & Megawati, S. (2022). Implementasi Kebijakan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dalam Memberantas Penyalahgunaan Narkoba di Kota Surabaya. *Publika*, 1111–1122. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n4.p1111-1122>
- Purbanto, H., & Hidayat, B. (2023). Systematic literature review: Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dalam perspektif psikologi dan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 1–13. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20\(1\).11412](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20(1).11412)
- Rani Okta Felani, Siti Aminah, Ahmad Marsehan. (2025). Sosialisasi Bahaya Narkoba Pada Siswa Smp Negeri 13 Lubuklinggau. *Serunting Sakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, 1(1), 51–56. <https://doi.org/10.67200/serunting.v1i1.6>
- Roviqoh Budiono & Wahdan Najib Habiby. (2023). Peran Guru Dan Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Anti Narkoba Di Sekolah Dasar Gugus II Jebres Surakarta. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 950–963. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5332>
- Safira, R., Zulkadri, M. F., Ritonga, A. K., Lubis, S. S. A., Agustin, A. M., Nanda, M., & Astuty, D. A. (2025). Efektivitas Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba di SDN 101827 Desa Tuntungan II. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 157–172. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v6i2.34248>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Yulianto, I., & Hadiyanto, I. P. (2025). Sosialisasi Anti Korupsi dan Anti Narkoba dalam Implementasi 5A di SMA Negeri 1 Situbondo. *Mimbar Integritas: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 353. <https://doi.org/10.36841/mimbarintegritas.v4i1.5932>